

PENDAMPINGAN JAMA'AH MASJID NURUL HIDAYAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN UBUDIYAH MELALUI PRAKTIK SHOLAT DI DUSUN TUNGGUL MORO KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO

Moh. Mustaqim¹ Beny Arihakam² Fatichatud Diana³, Indana Ahmad S.W⁴,

¹ Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: mustaqim@lecturer.uluwiyah.ac.id

² Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: beny@lecturer.uluwiyah.ac.id

³ Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: 202020010102023@student.uluwiyah.ac.id

*Korespondenpenulis

Info Artikel

Diajukan: 23 Mei 2023
Diterima: 23 Mei 2023
Diterbitkan: 30 Mei 2023

Kata Kunci:

Praktik, Pemahaman tentang hukum asal sholat, dan Tata cara sholat yang baik dan benar

Lisensi:

cc-by-sa

Abstrak

Agenda pendampingan Pemahaman Ubudiyah di Dusun Tunggul Moro Desa Kutoporong ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para jama'ah masjid Nurul Hidayah dalam mengimplementasikan tata cara sholat yang berdasarkan syariat Islam dengan baik dan benar, sebagai pembekalan diri bagi para jama'ah masjid Nurul Hidayah. Dalam agenda pendampingan ini, menggunakan metode pelatihan praktik, dan juga pemahaman tentang hukum asal sholat dan tata cara solat yang baik dan benar, juga diharapkan, para jama'ah mampu menerapkan teori dan wawasan yang telah didapat dalam melaksanakan jama'ah di masjid Nurul Hidayah Dusun Tunggul Moro Desa Kutoporong sebagai tuntutan agama, meningkatkan ilmu bagi jama'ah, terwujudnya kemakmuran masjid, terciptanya semangat dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa tentunya memiliki kewajiban untuk beribadah, sama halnya umat Islam yang diwajibkan untuk menaati perintah agama atau syariat Islam. Dalam hal peribadatan atau keubudiyahan dalam Islam, implementasi ilmu Fikih sangat mutlak diperlukan. Sebagaimana yang diterangkan dalam kitab suci umat Islam, bahwa hubungan manusia terbagi menjadi dua, yakni; hubungan horizontal terhadap Tuhan dan hubungan vertikal dengan sesama makhluk. Manusia yang baik adalah manusia yang dapat menjaga hubungan dengan penciptanya dan manusia lain di sekitarnya, atau dalam Islam disebut Habluminallah dan Habluminannas¹. Oleh sebab itu, Penerapan kedua arah hubungan tersebut perlu ditunaikan dengan baik oleh setiap manusia.

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam rangka menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.² Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat serta membina masyarakat atau jamaah sekitar masjid, maka fungsi masjid akan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan yang perkembangannya dari masa ke masa dari zaman Rasulullah SAW hingga saat ini memegang peranan yang sangat penting. "Rasulullah SAW sendiri juga telah memfungsikan masjid tidak hanya menjadikan masjid sebagai sarana ibadah ritual seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memakmurkannya dengan dakwah, pendidikan, serta kegiatan sosial seperti pembagian zakat, qurban, pernikahan, diskusi masalah umat, dan lain-lain

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat yang didalamnya banyak menyebut nama Allah (tempat berdzikir), tempat ber'itikaf, tempat beribadah (shalat), pusat pertemuan islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.

¹ Mulyadhi Kartanegara, *Tuhan, Alam dan Manusia* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hal. 74

² Departemen Agama Republik Indonesia. *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009. Hal 4

Kata masjid disebut dua puluh delapan kali di dalam al-Quran. Kata ini berasal dari bahasa Arab “sajada, yasjudu, sujûdan”, yang berarti “sujud.” Sedangkan “masjid” berarti tempat sujud. Masjid merupakan rumah atau bangunan tempat melaksanakan salat orang Islam. Dalam pengertian biasa, masjid merupakan bangunan tempat salat kaum Muslim. Sedangkan hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, al-Quran surat al-Jin (72): 18 menentukan: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” Selain itu, hadits riwayat al-Bukhari dan Muslim melalui riwayat Jabir bin Abdullah, Rasulullah Saw. bersabda: “Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri.” Hadits ini menjelaskan, masjid jika dikaitkan dengan bumi, bukan hanya sekedar tempat sujud dan sarana penyucian, tetapi berarti juga tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Swt. Al-Quran menggunakan kata sujud untuk berbagai arti: *pertama*, Sebagai penghormatan dan pengakuan pihak lain, seperti para malaikat sujud kepada Adam dalam al-Quran surat al-Baqarah (2): 34. *Kedua*, Kesadaran terhadap kekhilafan dan pengakuan kebenaran yang disampaikan pihak lain, seperti firman Allah Swt. dalam al-Quran surat Thâhâ (20): 70, yang artinya: “Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: Kami percaya kepada Tuhan Harun dan Musa.” *Ketiga*, *Mengikuti* maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya ini, seperti firman Allah dalam al-Quran surat al-Rahman (55): 6, yang artinya: “Bintang dan pohon keduanya bersujud.”

Dalam melaksanakan Sholat, Sunnah hukumnya dilaksanakan dengan berjama'ah menurut hukum Fiqih sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Hukum dari sholat berjama'ah sendiri adalah sunnah mu'akkadah yang berarti sebuah kesunnahan yang sangat dianjurkan dalam menunaikan sholat. Sehingga apabila ada masyarakat yang menunaikan sholat dengan berjamaah, dan sebagian yang lain tidak, maka tidak ada hukum haram bagi yang tidak menunaikan, hanya tidak mendapatkan keutamaan berjama'ah. Menunaikan Sholat dengan berjama'ah, merupakan suatu tata cara menunaikan sholat yang dianjurkan. Hakikatnya, tugas manusia selama hidupnya adalah hanya beribadah kepada Allah SWT. Ibadah adalah puncak perendahan diri seorang manusia, yang berkaitan erat dengan puncak kecintaan kepada Allah SWT. Ibadah di dalam Islam merupakan kandungan agama secara keseluruhan, serta perluasan kehidupan dengan ragam aktivitasnya.

Ibadah bukan hanya sekedar rasa taat dan tunduk, tetapi juga adalah suatu bentuk tunduk dan taat yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seorang kepada siapa ia menyembah. Ibadah juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa penghambaan itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya.³

Ibadah dalam agama Islam, seperti shalat, puasa, dan zakat, tidak hanya sekedar ritual keagamaan, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Melalui shalat, anak-anak belajar tentang ketaatan, kesabaran, dan rasa syukur kepada Allah. Puasa mengajarkan disiplin diri dan pengendalian diri. Contoh ibadah merupakan cara anak-anak dapat membangun hubungan yang kuat dengan Allah. Ini membantu mereka merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri dan memberikan makna dalam hidup mereka. Ketika anak-anak merasa dekat dengan Tuhan, mereka cenderung memiliki motivasi untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang baik.

Pembiasaan ibadah dalam agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Ini membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral, membangun hubungan dengan Tuhan, mengembangkan kedisiplinan, dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Dengan pembiasaan ibadah yang baik, kita dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab,

³ M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006) cet IV, 356.

berempati, dan bermoral tinggi, yang akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

Pembiasaan ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah. Pelaksanaan ibadah harus melibatkan hati, lisan, dan anggota badan. Adapun fungsi ibadah bagi kehidupan, di antaranya: Pertama, Bertakwa berarti berusaha untuk menunjukkan penghambaan kepada Allah dengan ibadah kepadanya. "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa" (QS. Al-Baqarah: 21). Kedua, Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah, sehingga ketika seseorang merasa dekat dengan Allah SWT, maka ia pun akan selalu mengingat-Nya (dzikrullah). Ketika seseorang senantiasa mengingat Allah maka hatinya pun akan merasa selalu tenang dan tenteram. "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram". (QS. Ar-Ra'du: 28). Ketiga, Kehidupan dunia ini hanyalah sementara, yang berfungsi sebagai jalan menuju kehidupan yang abadi dan lebih baik yaitu kehidupan akhirat. Segala apa yang diperbuat manusia di dunia akan berdampak pada kondisi kehidupannya di akhirat, termasuk kegiatan ibadahnya, terutama ibadah salat. Rasulullah SAW menegaskan bahwa salat merupakan ibadah yang pertama kali dihisab dan akan menjadi ukuran terhadap baik dan buruknya amal seseorang. Keempat, Penciptaan manusia dengan segala yang melingkupinya, termasuk alam semesta merupakan karunia Allah yang harus disyukuri. Ungkapan rasa syukur ini tidak hanya sebatas lisan, tetapi harus meliputi kesadaran hati dan perwujudan dalam kehidupan melalui semangat beribadah.

Masjid Nurul Hidayah merupakan pusat syiar Islam satu-satunya di Dusun Tunggulmoro Desa Kutoporong yang saat ini sudah berdiri sejak tahun lalu yakni tahun 2022 dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan sudah berjalan berbagai kegiatan seperti sholat jama'ah, sholat jum'at, khotmil Qur'an bulanan, khususnya jama'ah Thoriqoh, diba', istighosah bulanan, dan lain-lain, serta sudah terbentuknya kepengurusan masjid yang mengurus semua perihal masjid. Untuk saat ini Takmir dan pengurus masjidlah yang mengontrol semuanya mulai dari masalah keuangan, kebersihan, hingga urusan TPQ dan Madin.⁴ Kegiatan tersebut selain nilai ibadah juga terdapat nilai sosial untuk memperkuat tali silaturahmi.

Masjid Nurul Hidayah merupakan Masjid Waqaf yang terbilang megah untuk ukuran masjid di Dusun. Masjid yang berada di ujung Dusun itu selalu ramai saat Sholat Ashar sampai Sholat Isya' karena dipakai untuk kegiatan TPQ dan Madin. Akan tetapi pengetahuan agama jama'ah masjid, terutama pada praktik ibadah sehari-hari masih minim.⁵ Hal ini menjadi problem bagi para tokoh agama ketika mengajak jama'ah untuk melaksanakan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar. Untuk itu diperlukan upaya pendampingan secara masif, sehingga pengabdian akan difokuskan pada orientasi praktik ibadah sehari-hari, dengan tujuan agar masyarakat meingkatkan semangat ibada kepada Allah sengan dengan diciptakannya manusia untuk ibadah dan kenal kepada tuhan-nya.

Dari gambaran hasil riset yang didapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan terkait pelaksanaan sholat secara berjama'ah di Dusun Tunggul Moro banyak warga yang kurang memahami tentang hukum dan kaidah sholat berjama'ah yang sesuai dengan syariat Islam. Oleh sebab itu, perlu diadakan bimbingan praktik sholat berjama'ah sebagai bentuk pendampingan terhadap masyarakat di Dusun Tunggul Moro. Dan ditetapkanlah para jama'ah dan santriwan santriwati madin Darul Hikmah sebagai wadah dan kolabolator untuk merealisasikan kegiatan tersebut.

⁴ Interview Ustad Sajidin, 09/03/2023

⁵ Observasi secara langsung oleh salah satu anggota kelompok KKN ketika melaksanakan sholat berjama'ah sholat Maghrib

2. METODE

Ide dari pada kegiatan pendampingan ini mulanya tercetus saat mahasiswa-mahasiswi KKN menggali informasi sesuai realita yang diperoleh dari masyarakat jama'ah sholat masjid Nurul Hidayah di Dusun Tunggul Moro, serta minimnya pengetahuan agama masyarakat sekitar khususnya tentang ubudiyah dasar sehari-hari yang dilakukan. Program ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat kalangan mengenai ilmu fiqih dasar. Pada program ini diikuti oleh jama'ah sholat magrib sebagai peserta. Sasaran daripada agenda ini adalah para jama'ah Masjid Nurul Hidayah sebagai komponen masyarakat di lingkungan Dusun Tunggul Moro Desa Kutoporong. Sosialisasi tersebut diadakan guna untuk memberikan pemahaman masalah yang berkaitan dengan ibadah yang dilakukan setiap hari serta meningkatkan kualitas ibadah masyarakat setempat karena beribadah atas dasar ilmu. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah jamaah sholat maghrib sampai dengan menjelang sholat Isya'. Kegiatan ini dilaksanakan pada 10 Maret 2023 di masjid Nurul Hidayah yang juga turut melibatkan warga setempat khususnya para jama'ah masjid Nurul Hidayah. Panitia penyelenggara dari mahasiswa-mahasiswi KKN mendatangkan pemateri yang berkompeten dibidang ubudiyah dengan tujuan agar kegiatan yang diselenggarakan ini tepat sasaran secara efektif sehingga memberikan dampak hasil yang positif dan semaksimal mungkin.

Aplikasi kegiatan pendampingan ini dibagi menjadi beberapa sesi yang dikelola oleh pemateri sebagai berikut,

Alokasi	Kegiatan	Keterangan	Durasi Waktu
Sesi 1	Penjelasan dasar hukum Sholat Berjama'ah	Pemateri menjelaskan dalil-dalil terkait dasar hukum Sholat Berjama'ah menurut syariat Islam	10 menit
Sesi 2	Penjelasan tata cara Sholat Berjama'ah	Pemateri menerangkan tahapan-tahapan cara Sholat Berjama'ah yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam sekaligus memberikan gambaran praktik penerapannya menggunakan peraga	10 menit
Sesi 3	Praktik Sholat Jama'ah oleh peserta pembinaan	Pemateri menunjuk beberapa peserta pembinaan untuk mempraktikkan tahapan tahapan Sholat Berjama'ah	15 menit
Sesi 4	Tanya Jawab	Pemateri membuka sesi Tanya jawab bagi para peserta yang ingin menyampaikan pertanyaan seputar tata cara Sholat Berjama'ah	10 menit

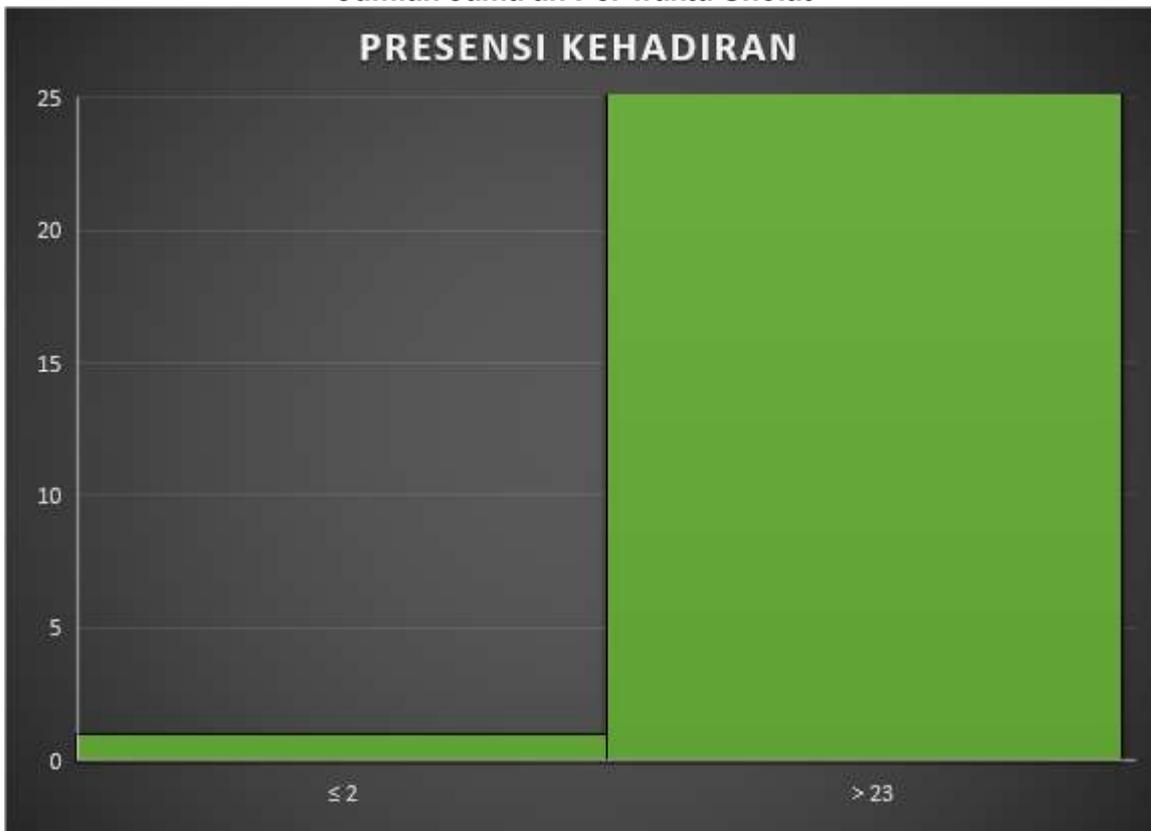
Hal ini dimaksudkan agar teknis pendampingan berjalan teratur dengan penjelasan materi-materi secara rinci sehingga dapat dipahami betul oleh para peserta yang hadir. Sebab sosialisasi ini diharapkan nantinya mampu memberikan dampak yang signifikan sebagai pemecahan masalah dari problematika yang dimaksud di lingkungan Dusun Tunggul Moro. Dengan diterapkannya metode tersebut, para peserta pembinaan diharapkan pula untuk mengaplikasikan juga membagikan ilmu dan wawasan terkait tata cara sholat baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun lansia di lingkungan Dusun Tunggul Moro supaya tidak ada lagi kekeliruan persepsi masyarakat khususnya para jama'ah Masjid Nurul Hidayah perihal sholat berjama'ah

dan tidak menganggap remeh penerapan ubudiyah yang sesuai dengan kaidah hukum Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan praktik sholat jama'ah di masjid Nurul Hidayah Dusun Tunggul Moro Desa Kutoporong Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dilakukan dengan konsep pembinaan oleh narasumber atau pemateri di masjid Nurul Hidayah yang diadakan pada hari Jum'at tanggal 10 Maret 2023 pukul 18.30 WIB yang diikuti oleh jama'ah masjid Nurul Hidayah berdasarkan data kehadiran sebagai berikut.

Tabel. 1
Jumlah Jama'ah Per waktu Sholat



Antusiasme yang ditunjukkan oleh para jama'ah masjid Nurul Hidayah sangatlah besar. Dari seluruh jama'ah yang hadir, sekitar 80% jama'ah turut berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan ini. Antusiasme peserta pembinaan dapat digambarkan melalui diagram berikut

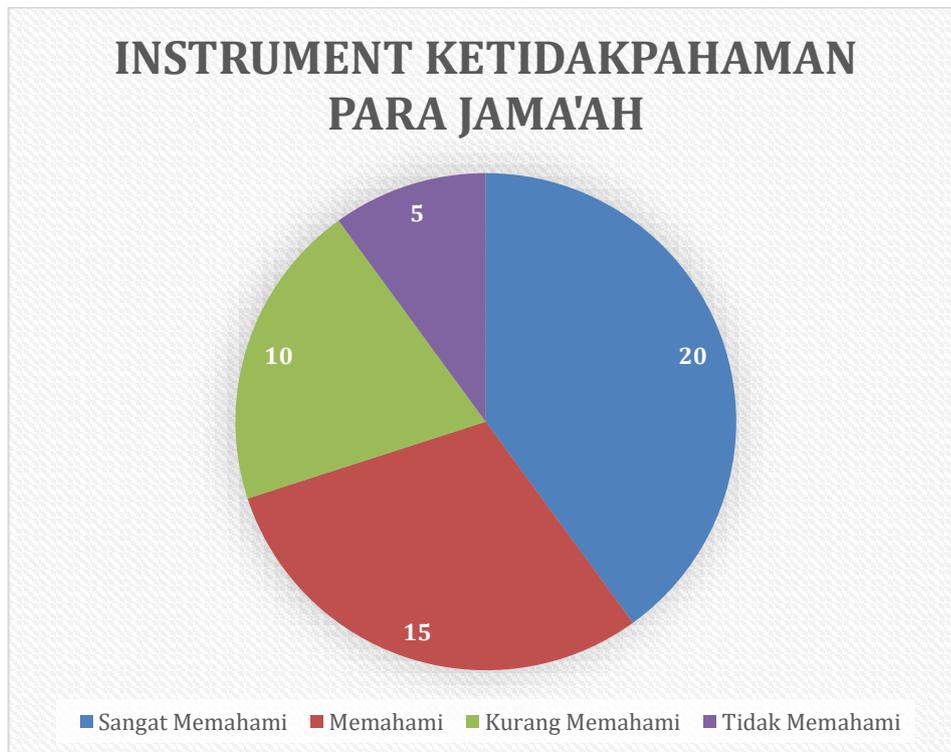
,

Dari data tersebut dapat dinilai bahwasannya tingkat kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan mereka mengenai pemahaman ubudiyah melalui praktik sholat sesuai dengan tata cara hukum Islam yang baik dan benar tersebut sangatlah tinggi, khususnya di kalangan lansia.

Dalam kegiatan tersebut, narasumber atau pemateri memulai dengan menjelaskan tentang dasar hukum kewajiban dalam melaksanakan sholat berjama'ah yang notabenehnya adalah sunnah muakkadah, namun setiap individu harus mengetahui dan memahami tata cara sholat berjama'ah yang baik dan benar, tak terkecuali seluruh jama'ah masjid Nurul Hidayah. Sebab jika pemahaman tentang sholat jama'ah tidak dimiliki oleh setiap jama'ah yang melaksanakan, dapat menyebabkan tidak diperolehnya pahala jama'ah secara utuh. Dengan pengetahuan dasar hukum tersebut, para jama'ah masjid Nurul Hidayah diharapkan mampu untuk setidaknya menyadari bahwa tuntutan tersebut memang sesuai dengan syariat Islam.

Pada penjelasan selanjutnya, pemateri menerangkan terkait peningkatan pemahaman ubudiyah melalui praktik sholat yang sesuai dengan kaidah hukum Islam secara rinci, mulai dari niat hingga salam. Bersamaan dengan dijelaskannya tata cara tahapan demi tahapan tersebut, panitia pelaksana pembinaan menyajikan gambaran praktik dengan menggunakan gerakan sholat berjama'ah yang baik dan benar dengan tujuan peserta pembinaan lebih jelas dalam memahami penjelasan pemateri.

Tabel. 2
Survey Ketidakpahaman Jama'ah Masjid



Melalui table di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta pembinaan sangat tinggi yaitu 70 % peserta memahamidan sangat memahami,

meskipun demikian terdapat 30 % peserta belum memahami mengenai pemaparan oleh pemateri. Hal ini menjadi catatan untuk kegiatan pendampingan di kemudian hari.

Di sesi berikutnya, pemateri mengarahkan kepada beberapa peserta pembinaan yang ditunjuk untuk mempratikkan tahapan demi tahapan mengurus jenazah berikut bacaan-bacaan doa yang telah disyariatkan. Lalu di akhir sesi, pemateri membuka kesempatan bagi para peserta untuk bertanya seputar materi tata cara shalat berjama'ah yang telah dijelaskan, baik tentang perdebatan atau perbedaan pendapat dari masyarakat pada umumnya yang mengikuti adat atau budaya setempat terkait tata cara shalat berjama'ah maupun hal-hal lain yang belum diketahui. Rundown kegiatan pelatihan Pratik shalat berjama'ah sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut,

No.	Gambar	Keterangan
1		<p>Penjelasan terkait dasar hukum Shalat berjama'ah menurut kaidah hukum Islam oleh pemateri kepada para peserta pembinaan</p>
2		<p>Penjelasan tata cara shalat berjama'ah oleh pemateri, mulai dari memandikan, mengafani, dan menyalati jenazah</p>

		
3		<p>Praktik penerapan dalam shalat berjama'ah oleh beberapa peserta pembinaan sesuai dengan tata cara yang telah disampaikan oleh pemateri</p>

4		<p>Pemateri membuka sesi tanya jawab bagi para peserta untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan</p>
---	--	---

Dari hasil praktik peserta dalam agenda pembinaan tersebut, menghasilkan dampak tambahan pemahaman wawasan dan pengetahuan bagi para jama'ah dalam mengimplementasikan ilmu Fikih terkait bab sholat jama'ah sesuai dengan kaidah hukum Islam. Diharapkan pula nantinya para jama'ah yang mengikuti pembinaan mampu untuk menerapkan dan meyebarkan ilmu yang telah didapat dalam pendampingan pemahaman ubudiyah melalui praktik sholat . Dari jumlah kehadiran peserta yang hampir semua jama'ah masjid Nurul Hidayah turut mrngikuti kegiatan pembinaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan ini sangat didukung dan diterima baik oleh semua kalangan, baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun lansia.

Dengan melaksanakan ibadah dengan baik dan tekun, maka seorang hamba akan mencapai derajat taqwa. Sebagaimana juga yang telah singgung bahwa Allah swt sebagai Tuhan satu-satunya yang Maha Pemelihara dan menciptakan manusia, maka wajar jika manusia tersebut akan menyembah dan mentaati aturan-aturannya. Oleh karenanya sebaik pembinaan ibadah semaksimal mungkin, agar masyarakat setempat bertambah semangat dan leih disiplin dalam menjaga hubungan antara manusia dan Allah.

4. KESIMPULAN

Agenda pembinaan sebagai bentuk pendampingan pemahaman ubudiyah melalui praktik sholat ini dilatarbelakangi oleh problematika dalam ranah keagamaan yang masih minim pemahaman tentang tata cara sholat secara berjama'ah yang baik dan benar, yakni banyak sekali ditemui pandangan masyarakat yang menganggap bahwa dalam urusan sholat berjama'ah, hanya sekedar melaksanakan sholat secara berjama'ah saja, tanpa mengetahui dasar hukum yang ada. karena dengan mengambil bagian itulah, ia akan tahu persis bahwa kewajiban kolektif tersebut terselesaikan dengan baik dan tuntas⁶. Dari latar belakang itulah inisiasi mahasiswa-mahasiswa KKN Desa Kutoporong turut mengajak para jama'ah Masjid Nurul Hidayah untuk berpartisipasi dalam pembinaan praktik shalat berjama'ah yang ditanggapi baik oleh para jama'ah Masjid Nurul Hidayah. Tingginya tingkat antusiasme dan dorongan dari para jama'ah sebagai peserta kegiatan pembinaan inilah yang mendukung keberhasilan program pendampingan praktik shalat berjama'ah Di Desa Kutoporong. Dari aksi diadakannya kegiatan ini dengan antusiasme peserta yang begitu tinggi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada rasa kesadaran segenap kalangan perempuan di Desa Kutoporong khususnya para jama'ah Masjid Nurul Hidayah untuk membenahi

⁶ Anwar Sadat, "Fardhu Kifayah (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie)," Vol. 9, No. 2 (2011): 136

persepsi terhadap implementasi tata cara shalat berjama'ah yang sesuai dengan kaidah hukum Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia. Pedoman Pemberdayaan Masjid, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009.

Islam, 4(20), 98 Kartanegara, Mulyadhi. (2022). *Tuhan, Alam dan Manusia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. Sadat, Anwar. (2011). *Fardhu Kifayah (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Shihab, M. Quraish. Tafsir al-Misbah, Vol I*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.

Sukiyanto dkk. (2020). *Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Dengan Syariat Yafie*

Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqih dakwah*, Jilid 2, Jakarta Timur: Dar at tauzi, 2016